



## **MODUL PSIKOLOGI SOSIAL II**

**(PSI 201)**

- MODUL 1 : PERILAKU PROSOSIAL (8)**
- MODUL 2 : PERILAKU AGRESIF (9)**
- MODUL 3 : PRASANGKA DAN DISKRIMINASI (10)**
- MODUL 4 : APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM BIDANG BISNIS (12)**
- MODUL 5 : APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM BIDANG KESEHATAN (13)**

**DISUSUN OLEH**

**VERONICA ANASTASIA MELANY, S.Psi., M.Si.**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA**

**2013**

## MODUL 1 : PERILAKU PROSOSIAL

### A. Pengantar

Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan pelakunya secara langsung dan bahkan mungkin melibatkan suatu risiko tertentu (Baron & Byrne, 2003). Perilaku prososial bisa berbentuk senyuman sampai dengan masuk ke sebuah rumah yang terbakar untuk menyelamatkan seorang anak. Namun demikian, perlu diingat bahwa perilaku sosial tidak hanya terbatas pada perilaku yang sifatnya menolong orang lain.

Perilaku menolong hanyalah sebagian dari bentuk perilaku prososial. Perilaku menolong sendiri didefinisikan Baron, Byrne & Branscombe (2006) sebagai tingkah laku menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong. Menolong ditujukan untuk membantu orang lain tetapi kadang kala usaha ini tidak tepat sasaran atau justru merugikan pelakunya. Biasanya, hal ini terjadi bila pelaku tidak mengetahui konteks sosial yang ada atau karena ia tidak memiliki keterampilan yang tepat untuk memberikan pertolongan.

Altruisme adalah contoh perilaku menolong yang dianggap paling murni karena perilaku tersebut ditujukan untuk kesejahteraan orang lain semata dan tidak memiliki motivasi personal. Pada perilaku ini, pelaku kadang dianggap dengan sengaja merugikan diri atau memunculkan risiko tertentu pada dirinya, demi orang lain. Istilah altruisme kadang dipergunakan secara tidak tepat untuk menggantikan istilah perilaku sosial atau perilaku menolong. Pada pertemuan ini, kita akan membahas secara mendetil tentang perilaku prososial, proses pengambilan keputusan yang mendasarinya, pembentukan perilaku tersebut dan juga faktor-faktor yang menghambatnya.

## **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai faktor personal dan sosial yang mendasari perilaku prososial, perilaku menolong dan altruisme.

## **C. Hasil Akhir yang Diharapkan**

1. Mahasiswa mampu membedakan antara perilaku prososial, perilaku menolong dan altruism.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan faktor-faktor personal dan sosial yang mendasari perilaku prososial, perilaku menolong dan altruisme.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan proses internal atau dinamika individu atau kelompok sehubungan dengan perilaku menolong.

## **D. Kegiatan Belajar**

### **D.1. Uraian**

Munculnya perilaku prososial dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan. Ada lima pendekatan utama yang dibahas berikut ini. Pendekatan pertama adalah teori evolusi. Pada pendekatan ini, peranan alam atau faktor genetik dianggap mempengaruhi perilaku menolong, yaitu dengan tujuan untuk mempertahankan kehidupan. Pendekatan kedua adalah teori belajar. Pendekatan ini menekankan kemunculan perilaku prososial pada hasil proses belajar sosial. Bila proses belajar berhasil, perilaku prososial akan muncul sesuai pola yang diajarkan, bila proses tidak berhasil maka perilaku prososial tidak akan muncul. Pada pendekatan ini muncul pembahasan tentang usaha pembentukan perilaku prososial. Ada dua teori penting dalam pendekatan teori belajar ini, yaitu teori belajar sosial dan teori pertukaran sosial. Teori belajar sosial menyatakan bahwa perilaku menolong adalah hasil proses belajar individu terhadap lingkungannya sementara teori pertukaran sosial

menyatakan bahwa prinsip untung dan rugi diterapkan dalam pertimbangan melakukan perilaku menolong. Keuntungan dari perilaku menolong tidak melulu harta tetapi juga imbalan sosial dari lingkungan (external self-rewards) atau demi kepuasan batin (internal self-rewards).

Pendekatan ketiga adalah teori empati. Ada tiga teori empati dasar, yaitu hipotesis empati altruisme, model mengurangi perasaan negatif dan hipotesis kesenangan empatik. Sesuai namanya, hipotesis empati altruisme menyatakan bahwa individu menolong orang lain karena mengalami perasaan menyenangkan ketika melakukannya. Model mengurangi dasar negatif menyatakan bahwa perilaku menolong dilakukan untuk menghilangkan perasaan negatif yang timbul akibat melihat penderitaan orang lain, sedangkan hipotesis kesenangan empatik menyatakan bahwa individu memprediksi bahwa ia akan memberi dampak positif pada orang lain yang ditolongnya dan merasakan juga kebahagiaan orang lain tersebut.

Pendekatan keempat dan kelima adalah teori kognisi sosial serta teori norma sosial. Teori kognisi dasar menyatakan bahwa individu bergerak dari tahap yang tidak logis, egosentris dan hedonis menuju tahapan yang lebih logis, empatik dan mempertimbangkan moral. Sementara itu, norma sosial menegaskan bahwa individu akan menolong orang yang pernah menolongnya atau melakukan perilaku menolong karena norma tanggung jawab sosial yang dimilikinya.

## D. 2. Kegiatan



Kegiatan mahasiswa ini dilaksanakan di lab komputer, menggunakan saran komputer milik pribadi atau alat multimedia di kelas. Alat tambahan yang digunakan adalah film Constantine (Lawrance, 2005). Film ini bercerita tentang seorang paranormal dan pembasmi roh jahat yang berusaha untuk mendapatkan kompensasi atau imbalan agar terhindar

dari hukuman neraka kelak ketika ia meninggal dunia ([http://en.wikipedia.org/wiki/Constantine %28film%29](http://en.wikipedia.org/wiki/Constantine_%28film%29), 2011).

Langkah-langkah kegiatan:

1. Bekerja secara individual dengan sebuah komputer untuk mengerti konsep-konsep perilaku prososial, perilaku menolong dan altruisme. Konsep dan penjelasan dapat diperoleh dari buku teks, sumber internet atau materi yang diberikan oleh dosen.
2. Mengikuti panduan untuk mengerjakan tugas terkait materi Perilaku Prososial.
3. Menonton film Constantine (Lawrance, 2005) hingga selesai
4. Mencatat adegan-adegan penting dalam film terkait tugas yang diberikan
5. Mencocokkan adegan dengan batasan-batasan konsep yang dimiliki
6. Menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait film dalam laporan kegiatan

### D. 3. Laporan

Laporan kegiatan mahasiswa harus menjawab beberapa pertanyaan dan perintah perintah di bawah ini:

1. Ceritakan isi film Constantine dalam 200 kata-katamu sendiri!
2. Sebutkan adegan yang memuat contoh perilaku prososial, perilaku menolong dan altruisme. Jelaskan pendekatan teori yang dapat menjelaskan kemunculan masing-masing perilaku tersebut.
3. Sebutkan adegan terkait perilaku prososial yang menurutmu paling menarik beserta alasannya dan tentukan juga pendekatan teori yang bisa menjelaskan proses munculnya perilaku tersebut!
4. Laporan diketik (times new roman 12 atau arial 11) maksimal 10 halaman.
5. Laporan harus menyertakan daftar pustaka yang ditulis sesuai ketentuan APA.

## E. Umpan Balik dan Standar Penilaian

Laporan dikumpulkan kemudian ditukarkan untuk kemudian mendapatkan umpan balik dari sesama mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mahasiswa juga terlatih untuk membaca dan memberikan masukan terhadap tulisan yang diterimanya. Umpan balik dari dosen diberikan setelah proses ini. Dosen mencocokkan laporan yang ada dengan tugas yang sudah diberikan. Bila menjawab dengan lengkap, maka nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah:

Nomor 1 = 20 poin

Nomor 3 = 30 poin

Nomor 2 = 30 poin

Nomor 4 dan 5 = 20 poin

Dengan demikian, nilai tertinggi adalah 100. Jumlah poin yang diperoleh mencerminkan penguasaan materi yang diharapkan. Jumlah poin minimal yang diharapkan adalah 60. Bila poin yang diharapkan kurang dari 60 maka mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk membuat revisi laporan sesuai dengan umpan balik yang sudah diterimanya. Namun demikian, revisi ini tidak akan mengubah nilai yang diperolehnya melainkan untuk memastikan penguasaan materi yang diharapkan.

## F. Daftar Pustaka

American Psychological Association. (2009). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (6<sup>th</sup> ed.). Washington: American Psychological Association.

Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2008). *Social Psychology*. (5<sup>th</sup> ed.). Essex: Pearson Education Limited.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Constantine\\_%28film%29](http://en.wikipedia.org/wiki/Constantine_%28film%29)

Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social Psychology*. (7<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.

Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (ed). (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

## MODUL 2 : PERILAKU AGRESIF

### A. Pengantar

Agresivitas banyak sekali diberitakan di media massa. Mulai dari perkelahian antar individu atau antar kelompok sampai dengan pembunuhan massal yang bertujuan untuk menghilangkan manusia dari keturunan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini sangat akrab dengan agresivitas. Menurut beberapa ahli psikologi, agresivitas atau perilaku agresif muncul akibat adanya tekanan dari luar maupun dalam diri individu yang sangat kuat dan memunculkan frustrasi. Sementara itu, beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial (Bandura dalam Sarlito & Meinarno, 2009). Proses belajar ini muncul dari situasi hari per hari yang menampilkan kekerasan dan membuat individu merasa bahwa tindak agresi adalah hal yang wajar untuk dilakukan.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai faktor personal dan sosial yang mendasari perilaku agresif

### C. Hasil Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mampu memahami konsep-konsep psikologis terkait perilaku agresif
2. Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai faktor personal dan sosial yang mendasari perilaku agresif

## **D. Kegiatan Belajar**

### **D. 1. Uraian**

Agresi merupakan tindakan melukai yang dilakukan secara sengaja oleh individu, kelompok atau institusi terhadap individu, kelompok atau institusi lain. Agresi dapat dijelaskan dalam tiga perspektif besar, yaitu biologis, psikoanalisis dan behavioristik. Perspektif biologis menekankan pada perilaku hewani sebagai sumber rujukan perilaku manusia sementara perspektif psikoanalisis memandang agresi sebagai bagian dari insting manusia. Hanya perspektif behavioristik yang menyatakan bahwa agresi bukanlah perilaku alami dan membutuhkan pembelajaran untuk memunculkannya. Menurut perspektif ini, situasi, budaya personal dan media massa adalah beberapa contoh sumber agresi yang sangat berperan pada kehidupan masyarakat modern. Agresivitas dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan pengamatan atau memberikan pengalaman atas hal yang baik, melakukan katarsis, mengubah pola pikir atau memberikan hukuman atas perilaku yang tidak diinginkan.

### **D. 2. Kegiatan**

Kegiatan mahasiswa ini dilaksanakan di lab komputer atau menggunakan saran komputer milik pribadi yang terhubung dengan jaringan internet untuk mengakses jurnal-jurnal yang menjadi bahan perkuliahan. Langkah-langkah kegiatan:

1. Bekerja secara individual dengan sebuah komputer.
2. Mengikuti panduan dosen untuk memperoleh dua buah jurnal mengenai penelitian tentang agresivitas.
3. Membaca semua jurnal dan mencatat bagian-bagian jurnal yang dianggap penting sesuai teori perilaku agresi.
4. Bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi.
5. Membahas jurnal-jurnal yang dimiliki oleh kelompok terkait perilaku agresif.

Tidak boleh ada anggota kelompok yang membahas jurnal yang sama dengan anggota lainnya.

6. Membuat laporan kajian jurnal dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait jurnal dalam laporan kegiatan

### **D. 3. Laporan**

Laporan kegiatan mahasiswa harus menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Data-data mendasar mengenai masing-masing jurnal, mulai dari judul, topik, nama peneliti, sumber publikasi sampai dengan klasifikasi sesuai jenis-jenis penelitian menurut Kumar (2011).
2. Menjelaskan teori-teori perilaku agresi yang dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan penelitian dalam jurnal terkait agresivitas
3. Laporan diketik (times new roman 12 atau arial 11) maksimal 10 halaman.
4. Laporan harus menyertakan daftar pustaka yang ditulis sesuai ketentuan APA.

### **E. Daftar Pustaka**

American Psychological Association. (2009). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (6<sup>th</sup> ed.). Washington: American Psychological Association.

Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2008). *Social Psychology*. (5<sup>th</sup> ed.). Essex: Pearson Education Limited.

Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social Psychology*. (7<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.

Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (ed). (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

## MODUL 3 : PRASANGKA DAN DISKRIMINASI

### A. Pengantar

Prasangka adalah sebuah sikap, baik positif maupun negatif tetapi biasanya negatif, terhadap anggota kelompok sosial tertentu hanya berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Prasangka kemudian mempengaruhi usaha memproses informasi lingkungan sosial sehingga memunculkan perasaan dan keyakinan yang mungkin berbeda dibandingkan bila prasangka tersebut tidak muncul. Prasangka yang sudah muncul dalam bentuk perilaku disebut dengan diskriminasi.

Prasangka merupakan bagian yang umum dalam kehidupan sosial. Namun demikian, prasangka sangat mungkin merugikan pihak yang dikenai prasangka sehingga perlu usaha untuk mengurangi efeknya atau mencegah pembentukannya sama sekali. Sementara itu, walaupun banyak pengamat yang mengatakan bahwa diskriminasi dalam bentuk terbuka sudah berkurang tetapi bentuk-bentuk yang lebih halus justru semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa ada usaha secara sistematis untuk memperkecil kemunculan prasangka dan diskriminasi tetapi masih belum optimal.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai faktor personal dan sosial yang mendasari prasangka dan perilaku diskriminasi

### C. Hasil Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep terkait prasangka dan perilaku diskriminasi
2. Mahasiswa mampu menjelaskan proses pembentukan dari prasangka dan diskriminasi serta keterkaitannya

## D. Kegiatan Belajar

### D. 1. Uraian

Prasangka adalah sikap negatif seorang individu terhadap orang lain yang berdasarkan keanggotaan orang lain tersebut pada kelompok tertentu dan meniadakan karakteristik individualnya. Prasangka dapat bersifat *covert* dan *overt*. Ketika prasangka berkembang menjadi bentuk perilaku nyata (*overt*), maka disebut sebagai diskriminasi. Baik prasangka maupun diskriminasi dipicu oleh stereotipe dan kategorisasi sosial. Kategorisasi sosial adalah proses mengidentifikasi seseorang pada kelompok tertentu berdasarkan keanggotaannya pada kelompok tertentu sedangkan stereotipe adalah kepercayaan individu bahwa seseorang lain pasti memiliki sifat-sifat yang dipersepsikan dimiliki oleh kelompoknya tanpa mempertimbangkan kemungkinan sifat personal orang tersebut.

Beberapa teknik dapat mengurangi kemunculan prasangka dan diskriminasi dengan penekanan pada pembelajaran untuk tidak membenci. Teknik-teknik ini dihasilkan dari penelitian dan pelaksanaan program intervensi yang telah dilakukan di berbagai daerah di dunia. Beberapa contoh di antaranya adalah mengajarkan toleransi, meningkatkan kontak antar kelompok, melakukan kategorisasi sosial ulang dan usaha mengabaikan stereotipe.

Pengajaran anak terhadap toleransi memiliki penekanan pada penghargaan terhadap semua kelompok masyarakat termasuk kelompok yang sangat berbeda dengan dirinya. Pada proses pengajaran ini, anak dicegah untuk memiliki pandangan fanatis terhadap kelompoknya. Sementara itu, program peningkatan kontak antar kelompok menekankan pada usaha memunculkan kontak persahabatan antara kelompok. Dengan adanya persahabatan dengan berbagai anggota kelompok dan juga para out-group, diharapkan prasangka terhadap kelompok lain berkurang. Kategorisasi sosial ulang dilakukan dengan memasukkan orang yang sebelumnya di kategori out-group menjadi in-group. Hal ini dicapai dengan membentuk kelompok yang lebih besar dari yang dikategorisasikan sebelumnya sehingga semua orang

dapat masuk ke dalamnya. Usaha mengabaikan stereotipe dilakukan dengan mendorong individu untuk memikirkan orang lain sebagai individu pula dan bukan hanya sebagai anggota dari kelompok tertentu.

#### **D. 2. Kegiatan**

Kegiatan mahasiswa ini dilaksanakan di lab komputer atau menggunakan saran komputer milik pribadi yang terhubung dengan jaringan internet untuk mengakses berbagai sumber untuk mendapatkan topik penelitian. Langkah-langkah kegiatan:

1. Bekerja secara berkelompok.
2. Melakukan *brain storming* untuk memilih topik yang akan diteliti secara berkelompok sampai dengan akhir semester. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, kemampuan dan juga biaya yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Mengumpulkan tiga topik pilihan kelompok untuk mendapatkan masukan dari dosen pengampu terkait kemungkinan melaksanakan penelitian tersebut.
4. Mencari berbagai referensi mengenai berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian dan juga tinjauan pustaka yang dapat menjadi dasar teori penelitian tersebut.
5. Memilih desain penelitian yang akan diterapkan dan juga cara pengumpulan data penelitian.
6. Membuat *draft* instrumen dan menentukan sampel penelitian.
7. Membuat proposal penelitian secara lengkap.

#### **D. 3. Laporan**

Laporan kegiatan mahasiswa harus menjelaskan beberapa hal di bawah ini:

1. Topik dan rancangan judul penelitian
2. Pertanyaan penelitian dan hipotesa peneliti
3. Desain dan sampel penelitian

4. Instrumen penelitian
5. Laporan diketik (times new roman 12 atau arial 11) maksimal 10 halaman.
6. Laporan harus menyertakan daftar pustaka yang ditulis sesuai ketentuan APA.

#### **E. Daftar Pustaka**

American Psychological Association. (2009). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (6<sup>th</sup> ed.). Washington: American Psychological Association.

Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2008). *Social Psychology*. (5<sup>th</sup> ed.). Essex: Pearson Education Limited.

Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social Psychology*. (7<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.

Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (ed). (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

## **MODUL 4 : APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM BIDANG BISNIS**

### **A. Pengantar**

Psikologi sosial diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan teoretis maupun aplikatif mengenai perilaku manusia melalui psikologi sosial terapan. Terapan psikologi sosial dilakukan dengan dasar awal suatu problem sosial yang muncul dalam masyarakat. Karena itu, psikologi sosial telah banyak menghasilkan penelitian mengenai aplikasi teori-teori sosial dalam isu-isu penting karena rentang tingkat analisis dari gejala sosial yang diteliti dalam psikologi terapan sangatlah luas. Rentang tersebut dimulai dari gejala individual sampai dengan kelompok. Dari kelompok sosial terkecil yang dikenal sebagai keluarga sampai dengan tingkat dunia.

Oskamp dan Schultz (1998) menyatakan bahwa psikologi sosial terapan adalah penerapan dari metode, teori, prinsip atau temuan penelitian yang digunakan untuk mengerti, memahami atau memberi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi. Dengan melakukan terapan psikologi sosial maka ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi sosial sendiri akan menjadi lebih kaya akan teori, metode penelitian dan juga evaluasinya.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai pokok bahasan perkuliahan Psikologi Sosial II dan mengaplikasikannya dalam konteks bisnis dan kesehatan

### **C. Hasil Akhir yang Diharapkan**

1. Mahasiswa mampu membedakan dan menjelaskan berbagai jenis faktor personal dan sosial dalam konteks bisnis
2. Mahasiswa mampu menjelaskan penerapan psikologi sosial dalam konteks bisnis

## D. Kegiatan Belajar

### D. 1. Uraian

Pilihlah 2 teori sesuai 6 pokok bahasan: Pengaruh Sosial, Hubungan Antar Pribadi, Proses Kelompok, *Evolutionary Psychology*, Perilaku Agresif serta Prasangka dan Diskriminasi. Kemudian kunjungilah satu dari tiga pilihan pusat bisnis sesuai dengan ketentuan dosen. Berikut ini akan diberikan uraian singkat mengenai masing-masing pokok bahasan.

Pengaruh sosial merujuk pada perubahan sikap atau perilaku, sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain. Pengaruh sosial juga berpengaruh pada perilaku komunikasi, baik secara individual maupun komunikasi dalam kelompok. Seberapa jauh dan mendalamnya pengaruh sosial terhadap sikap, perilaku dan komunikasi. Ada beberapa konsep penting terkait pengaruh sosial, yaitu tingkatan pengaruh sosial, penerimaan terhadap pengaruh orang lain dan dampaknya.

Tingkat penerimaan pengaruh sosial mungkin berbeda pada masing-masing individu. Ia bisa menerima sepenuhnya (*acceptance*), hanya menerima sebagian atau tidak menerima pengaruh tersebut secara utuh (*compliance*). *Acceptance* terjadi bila penerimaan terhadap pengaruh sosial berhasil membuat individu percaya dan juga meyakinkannya. Ada dua bentuk *acceptance*, yaitu identifikasi (*identification*) dan internalisasi (*internalization*). Identifikasi terjadi karena individu mengidentifikasi diri atau memihak sebuah kelompok karena alasan tertentu. Identifikasi membantu mempertahankan hubungan personal antara mereka yang terlibat. Pada bentuk penerimaan ini, isi dari perubahan keyakinan dan perilaku bukanlah suatu hal yang penting jika dibandingkan dengan hasilnya. Sementara itu, internalisasi adalah penerimaan yang paling dalam adalah ketika seseorang merasa yakin untuk mempercayai perubahan sikap. Seseorang telah terinternalisasi dengan keyakinan baru akan menerima makna dan bentuk sosial yang baru.

Pengaruh sosial tidak selalu berdampak bagi seseorang, dan juga tidak dapat seutuhnya mengubah sikap. Ketika terjadi perubahan perilaku atau ekspresi dari

sebuah sikap, tetapi tidak terjadi penerimaan perubahan tersebut secara utuh berarti telah terjadi *compliance*. Bentuk *compliance* yang paling dikenal adalah konformitas (*conformity*). Konformitas adalah perubahan sikap atau perilaku akibat tekanan kelompok. Bentuk lain dari *compliance* adalah *obedience*. *Obedience* atau kepatuhan adalah perubahan perilaku individu sebagai hasil permintaan langsung dari individu lain atau kelompoknya, yang dipersepsikan memiliki kekuasaan terhadap individu penerima permintaan.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang dibentuk oleh dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan memiliki pola interaksi yang konsisten. Hubungan interpersonal biasanya dimulai dengan munculnya *interpersonal attraction* atau ketertarikan antarpersonal ketertarikan interpersonal adalah penilaian individu terhadap sikap orang lain yang diekspresikan dalam suatu dimensi, mulai dari rasa suka yang kuat (*strong liking*) sampai dengan rasa tidak suka yang kuat (*strong dislike*).

Ada empat teori dasar yang biasanya dipakai untuk menjelaskan ketertarikan antarpersonal. Teori pertama adalah *reinforcement theory*, yang menjelaskan bahwa seorang individu akan menyukai orang lain sebagai hasil belajar sementara teori kedua yaitu *equity theory* menyatakan bahwa manusia cenderung menjaga keseimbangan antara harga (*cost*) yang dikeluarkan dengan ganjaran (*reward*) yang diperoleh terkait ketertarikannya terhadap individu lain dan juga pertimbangan dalam meneruskan ketertarikan tersebut menjadi sebuah hubungan (*relationship*). Exchange theory mengibaratkan interaksi sosial sebagai transaksi dagang dan dengan demikian menyatakan bahwa orang akan lebih menyukai orang lain yang mendatangkan keuntungan ekonomis dan psikologis. Teori terakhir adalah *gain-loss theory* yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih menyukai individu lain yang menguntungkan daripada yang merugikan.

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang mempersepsikan diri dan juga dipersepsikan sebagai suatu kesatuan, saling berinteraksi dan memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama serta merasa sebagai suatu kelompok. Kelompok berguna bagi individu untuk memenuhi kebutuhan akan merasa berarti, dimiliki, menjadi sumber identitas diri, sumber informasi tentang dunia dan juga tentang diri individu. Individu biasanya bergabung dalam kelompok karena kedekatan fisik, kesamaan minat, sikap dan keyakinan, interdependensi untuk mencapai tujuan tertentu, hubungan timbal balik yang menghasilkan dukungan positif, dukungan emosional dan kenikmatan berafiliasi serta untuk mendapatkan identitas sosial.

Kelompok memiliki komponen-komponen penting yang bisa mempengaruhi tingkah laku anggotanya. Komponen-komponen tersebut adalah peran, status, jaringan komunikasi, norma, kohesivitas dan sosialisasi kelompok itu sendiri. Kelompok bisa meningkatkan tetapi juga bisa menurunkan performa individu. Penurunan performa biasanya diakibatkan oleh munculnya *social loafing*, yaitu menurunnya motivasi dan usaha yang dikeluarkan oleh individu karena keberadaan orang lain di dalam kelompoknya. Selain *social loafing*, individu juga dapat terkena *free-rider effect*, yaitu menggunakan fasilitas atau sumber daya milik kelompok tanpa memberikan kontribusi apapun.

Agresi merupakan tindakan melukai yang dilakukan secara sengaja oleh individu, kelompok atau institusi terhadap individu, kelompok atau institusi lain. Agresi dapat dijelaskan dalam tiga perspektif besar, yaitu biologis, psikoanalisis dan behavioristik. Perspektif biologis menekankan pada perilaku hewani sebagai sumber rujukan perilaku manusia sementara perspektif psikoanalisis memandang agresi sebagai bagian dari insting manusia. Hanya perspektif behavioristik yang menyatakan bahwa agresi bukanlah perilaku alami dan membutuhkan pembelajaran untuk memunculkannya. Menurut perspektif ini, situasi, budaya personal dan media

massa adalah beberapa contoh sumber agresi yang sangat berperan pada kehidupan masyarakat modern. Agresivitas dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan pengamatan atau memberikan pengalaman atas hal yang baik, melakukan katarsis, mengubah pola pikir atau memberikan hukuman atas perilaku yang tidak diinginkan.

Prasangka adalah sikap negatif seorang individu terhadap orang lain yang berdasarkan keanggotaan orang lain tersebut pada kelompok tertentu dan meniadakan karakteristik individualnya. Prasangka dapat bersifat *covert* dan *overt*. Ketika prasangka berkembang menjadi bentuk perilaku nyata (*overt*), maka disebut sebagai diskriminasi. Baik prasangka maupun diskriminasi dipicu oleh stereotipe dan kategorisasi sosial. Kategorisasi sosial adalah proses mengidentifikasi seseorang pada kelompok tertentu berdasarkan keanggotaannya pada kelompok tertentu sedangkan stereotipe adalah kepercayaan individu bahwa seseorang lain pasti memiliki sifat-sifat yang dipersepsikan dimiliki oleh kelompoknya tanpa mempertimbangkan kemungkinan sifat personal orang tersebut. Beberapa teknik dapat mengurangi kemunculan prasangka dan diskriminasi dengan penekanan pada pembelajaran untuk tidak membenci.

## D. 2. Kegiatan

Kegiatan mahasiswa ini dilaksanakan di lapangan sesuai dengan keberadaan subjek penelitian secara alami. Langkah-langkah kegiatan:

1. Bekerja secara individual di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Melakukan wawancara dan observasi atau keduanya di masing-masing pusat bisnis pada satu atau lebih subjek. Wawancara atau observasi dapat dilakukan terhadap orang-orang yang ada di pusat bisnis tersebut (misalnya: satpam, pelayan restoran, pelanggan, karyawan) atau kondisi yang terjadi (misalnya: restoran, toko buku, kantin, lapangan parkir) yang ada di lingkungan tersebut.
3. Menghubungkan teori yang telah dipilih sebelumnya dengan hasil wawancara atau observasi tersebut.
4. Melaporkan hasil wawancara dan observasi tersebut beserta analisis sesuai teori-teori yang sudah dipilih. Bila relevan, menggunakan teori-teori Psikologi Perkembangan untuk menjelaskan proses yang tidak tertangkap oleh teori-teori Psikologi Sosial.

Berikut ini adalah penjelasan kegiatan untuk mahasiswa yang dikirimkan lewat surat elektronik seminggu sebelum kegiatan praktek dimulai.

**MATA KULIAH** : Psikologi Sosial II  
**DOSEN PENGAMPU** : Veronica Anastasia Melany, S. Psi., M. Si.  
**JENIS KEGIATAN** : Kunjungan Lapangan – Aplikasi Psikologi Sosial dalam Bidang Bisnis  
**WAKTU** : 25 November 2013

### INSTRUKSI

Pilihlah 2 teori sesuai 6 pokok bahasan: Pengaruh Sosial, Hubungan Antar Pribadi, Proses Kelompok, *Evolutionary Psychology*, Perilaku Agresif serta Prasangka dan Diskriminasi. Kemudian kunjungilah satu dari tiga pilihan pusat bisnis ini sesuai dengan pembagian kelompok.

Kelompok	PIM 1	PIM 2	PIM 3
Cut Aldira R. C.; Natalia Onggo; Jusiera Zahra Syawali; Clarasia Monica; Dhindayanti Putri	√		
Sarah Meidyana P.; Fhany Aprilia Noor; Christy Agung Yunita; Rismanino Chandra; Sithara Safira			√
Rachma Imandita; Nurin Nadhilla; Vanya Febiwindyah P.; Zavier Cloudya M.; Arruneysya		√	

Lakukanlah wawancara dan observasi atau keduanya di masing-masing pusat bisnis dan hubungkanlah dengan teori yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara atau observasi dapat dilakukan terhadap orang-orang yang ada di pusat bisnis tersebut (misalnya: satpam, pelayan restoran, pelanggan, karyawan) atau kondisi yang terjadi (misalnya: restoran, toko buku, kantin, lapangan parkir) yang ada di lingkungan tersebut. Kemudian, laporkanlah hasil wawancara dan observasi tersebut beserta analisis sesuai teori-teori yang dipilih dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD. Bila relevan, silakan menggunakan teori-teori Psikologi Perkembangan untuk menjelaskan proses yang tidak tertangkap oleh teori-teori Psikologi Sosial. **Daftar Pustaka** bersifat wajib dan berisi semua referensi yang dipergunakan dalam menyusun laporan ini. Daftar Pustaka ditulis dalam bahasa Indonesia dengan mengikuti kaidah laporan penelitian yang dikeluarkan oleh APA edisi 6 tahun 2010.

### FORMAT LAPORAN

- Judul: Laporan **Kunjungan Lapangan – Aplikasi Psikologi Sosial dalam Bidang Bisnis**. Pada halaman judul tuliskan pula: nama mahasiswa, NIM, mata kuliah, program studi dan nama universitas.
- Gunakan kertas bekas ukuran A4. Margin normal atau narrow, huruf Arial 11 atau Times New Roman 12 dan spasi 1,5. Isi laporan maksimal menggunakan 3 halaman. Daftar Pustaka maksimal menggunakan 1 halaman.
- Laporan dikumpulkan ke bagian BAK pada tanggal 2 Desember 2013 maksimal pada pukul 16.00 WIB. Mahasiswa harus mengumpulkannya sendiri untuk kemudian mengisi daftar hadir UAS.

### D. 3. Laporan

Laporan kegiatan mahasiswa harus mengikuti ketentuan di bawah ini:

1. Gunakan kertas bekas ukuran A4.
2. Judul: Laporan **Kunjungan Lapangan – Aplikasi Psikologi Sosial dalam Bidang Bisnis.**
3. Pada halaman judul tuliskan pula: nama mahasiswa, NIM, mata kuliah, program studi dan nama universitas.
4. Laporan diketik (times new roman 12 atau arial 11) dengan margin normal atau narrow, maksimal 5 halaman.
5. Laporan harus menyertakan daftar pustaka yang ditulis sesuai ketentuan APA.
6. Konsultasi tugas dapat dilakukan dengan dosen pengampu berdasarkan perjanjian. Batasan konsultasi tugas adalah dua hari sebelum pengumpulan laporan kunjungan lapangan.

### E. Daftar Pustaka

- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social Psychology*. (7<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2008). *Social Psychology*. (5<sup>th</sup> ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- American Psychological Association. (2009). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (6<sup>th</sup> ed.). Washington: American Psychological Association.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2008). *Social Psychology*. (5<sup>th</sup> ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social Psychology*. (7<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (ed). (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

## **MODUL 5 : APLIKASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM BIDANG KESEHATAN**

### **A. Pengantar**

Kesehatan manusia tidak hanya bergantung pada kontrol terhadap kuman dan penyakit tetapi juga pada jumlah stres yang dialami serta cara untuk menghadapi stres tersebut (Chida&Hanmer; Inglehart; Koolhaas, de Boer & Buwalda, dalam Aronson, Wilson & Akert, 2010). Stres didefinisikan sebagai kepercayaan dan perasaan negatif yang muncul ketika individu merasa tidak mampu untuk menghadapi tuntutan dari lingkungan. Semakin berat tingkat stres yang dialami oleh individu maka kemungkinannya untuk menjadi sakit secara fisik juga akan menjadi semakin besar.

Individu mempersepsikan situasi negatif sebagai sumber stres bila ia tidak dapat mengontrolnya (Aronson, Wilson & Akert, 2010). Salah satu hal yang menentukan persepsi ini adalah *locus of control* eksternal, yang diartikan sebagai kecenderungan untuk mempercayai bahwa hal baik maupun buruk akan muncul tanpa bisa dikontrol. Semakin individu merasa bahwa ia tidak dapat mengontrol situasi kehidupannya maka akan semakin besar kemungkinan situasi tersebut akan menyebabkan munculnya masalah fisik / psikologis.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai pokok bahasan perkuliahan Psikologi Sosial II dan mengaplikasikannya dalam konteks kesehatan

### **C. Hasil Akhir yang Diharapkan**

1. Mahasiswa mampu membedakan dan menjelaskan berbagai jenis faktor personal dan sosial dalam konteks kesehatan
2. Mahasiswa mampu menjelaskan penerapan psikologi sosial dalam konteks kesehatan

## D. Kegiatan Belajar

### D. 1. Uraian

Pilihlah 2 teori sesuai 6 pokok bahasan: Pengaruh Sosial, Hubungan Antar Pribadi, Proses Kelompok, *Evolutionary Psychology*, Perilaku Agresif serta Prasangka dan Diskriminasi. Kemudian kunjungilah dua dari empat pilihan rumah sakit yang sudah ditentukan. Gunakanlah teori-teori yang sudah dipilih untuk membahas perilaku manusia yang ada di rumah sakit. Bila memerlukan data tambahan, lakukan wawancara dengan subjek (pasien, penunggu pasien, dokter, perawat dan lain sebagainya) mengenai sikap, perilaku, emosi dan hal-hal lain yang dibutuhkan. Berikut ini akan diberikan penjelasan secara ringkas mengenai masing-masing pokok bahasan.

Pengaruh sosial merujuk pada perubahan sikap atau perilaku, sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain. Pengaruh sosial juga berpengaruh pada perilaku komunikasi, baik secara individual maupun komunikasi dalam kelompok. Seberapa jauh dan mendalamnya pengaruh sosial terhadap sikap, perilaku dan komunikasi. Ada beberapa konsep penting terkait pengaruh sosial, yaitu tingkatan pengaruh sosial, penerimaan terhadap pengaruh orang lain dan dampaknya.

Tingkat penerimaan pengaruh sosial mungkin berbeda pada masing-masing individu. Ia bisa menerima sepenuhnya (*acceptance*), hanya menerima sebagian atau tidak menerima pengaruh tersebut secara utuh (*compliance*). *Acceptance* terjadi bila penerimaan terhadap pengaruh sosial berhasil membuat individu percaya dan juga meyakinkannya. Ada dua bentuk *acceptance*, yaitu identifikasi (*identification*) dan internalisasi (*internalization*). Identifikasi terjadi karena individu mengidentifikasi diri atau memihak sebuah kelompok karena alasan tertentu. Identifikasi membantu mempertahankan hubungan personal antara mereka yang terlibat. Pada bentuk penerimaan ini, isi dari perubahan keyakinan dan perilaku bukanlah suatu hal yang penting jika dibandingkan dengan hasilnya. Sementara itu, internalisasi adalah penerimaan yang paling dalam adalah ketika seseorang merasa yakin untuk

mempercayai perubahan sikap. Seseorang telah terinternalisasi dengan keyakinan baru akan menerima makna dan bentuk sosial yang baru.

Pengaruh sosial tidak selalu berdampak bagi seseorang, dan juga tidak dapat seutuhnya mengubah sikap. Ketika terjadi perubahan perilaku atau ekspresi dari sebuah sikap, tetapi tidak terjadi penerimaan perubahan tersebut secara utuh berarti telah terjadi *compliance*. Bentuk *compliance* yang paling dikenal adalah konformitas (*conformity*). Konformitas adalah perubahan sikap atau perilaku akibat tekanan kelompok. Bentuk lain dari *compliance* adalah *obedience*. *Obedience* atau kepatuhan adalah perubahan perilaku individu sebagai hasil permintaan langsung dari individu lain atau kelompoknya, yang dipersepsikan memiliki kekuasaan terhadap individu penerima permintaan.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang dibentuk oleh dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan memiliki pola interaksi yang konsisten. Hubungan interpersonal biasanya dimulai dengan munculnya *interpersonal attraction* atau ketertarikan antarpersonal ketertarikan interpersonal adalah penilaian individu terhadap sikap orang lain yang diekspresikan dalam suatu dimensi, mulai dari rasa suka yang kuat (*strong liking*) sampai dengan rasa tidak suka yang kuat (*strong dislike*).

Ada empat teori dasar yang biasanya dipakai untuk menjelaskan ketertarikan antarpersonal. Teori pertama adalah *reinforcement theory*, yang menjelaskan bahwa seorang individu akan menyukai orang lain sebagai hasil belajar sementara teori kedua yaitu *equity theory* menyatakan bahwa manusia cenderung menjaga keseimbangan antara harga (*cost*) yang dikeluarkan dengan ganjaran (*reward*) yang diperoleh terkait ketertarikannya terhadap individu lain dan juga pertimbangan dalam meneruskan ketertarikan tersebut menjadi sebuah hubungan (*relationship*). Exchange theory mengibaratkan interaksi sosial sebagai transaksi dagang dan dengan demikian menyatakan bahwa orang akan lebih menyukai orang lain yang

mendatangkan keuntungan ekonomis dan psikologis. Teori terakhir adalah *gain-loss theory* yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih menyukai individu lain yang menguntungkan daripada yang merugikan.

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang mempersepsikan diri dan juga dipersepsikan sebagai suatu kesatuan, saling berinteraksi dan memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama serta merasa sebagai suatu kelompok. Kelompok berguna bagi individu untuk memenuhi kebutuhan akan merasa berarti, dimiliki, menjadi sumber identitas diri, sumber informasi tentang dunia dan juga tentang diri individu. Individu biasanya bergabung dalam kelompok karena kedekatan fisik, kesamaan minat, sikap dan keyakinan, interdependensi untuk mencapai tujuan tertentu, hubungan timbal balik yang menghasilkan dukungan positif, dukungan emosional dan kenikmatan berafiliasi serta untuk mendapatkan identitas sosial.

Kelompok memiliki komponen-komponen penting yang bisa mempengaruhi tingkah laku anggotanya. Komponen-komponen tersebut adalah peran, status, jaringan komunikasi, norma, kohesivitas dan sosialisasi kelompok itu sendiri. Kelompok bisa meningkatkan tetapi juga bisa menurunkan performa individu. Penurunan performa biasanya diakibatkan oleh munculnya *social loafing*, yaitu menurunnya motivasi dan usaha yang dikeluarkan oleh individu karena keberadaan orang lain di dalam kelompoknya. Selain *social loafing*, individu juga dapat terkena *free-rider effect*, yaitu menggunakan fasilitas atau sumber daya milik kelompok tanpa memberikan kontribusi apapun.

Agresi merupakan tindakan melukai yang dilakukan secara sengaja oleh individu, kelompok atau institusi terhadap individu, kelompok atau institusi lain. Agresi dapat dijelaskan dalam tiga perspektif besar, yaitu biologis, psikoanalisis dan behavioristik. Perspektif biologis menekankan pada perilaku hewani sebagai sumber

rujukan perilaku manusia sementara perspektif psikoanalisis memandang agresi sebagai bagian dari insting manusia. Hanya perspektif behavioristik yang menyatakan bahwa agresi bukanlah perilaku alami dan membutuhkan pembelajaran untuk memunculkannya. Menurut perspektif ini, situasi, budaya personal dan media massa adalah beberapa contoh sumber agresi yang sangat berperan pada kehidupan masyarakat modern. Agresivitas dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan pengamatan atau memberikan pengalaman atas hal yang baik, melakukan katarsis, mengubah pola pikir atau memberikan hukuman atas perilaku yang tidak diinginkan.

Prasangka adalah sikap negatif seorang individu terhadap orang lain yang berdasarkan keanggotaan orang lain tersebut pada kelompok tertentu dan meniadakan karakteristik individualnya. Prasangka dapat bersifat *covert* dan *overt*. Ketika prasangka berkembang menjadi bentuk perilaku nyata (*overt*), maka disebut sebagai diskriminasi. Baik prasangka maupun diskriminasi dipicu oleh stereotipe dan kategorisasi sosial. Kategorisasi sosial adalah proses mengidentifikasi seseorang pada kelompok tertentu berdasarkan keanggotaannya pada kelompok tertentu sedangkan stereotipe adalah kepercayaan individu bahwa seseorang lain pasti memiliki sifat-sifat yang dipersepsikan dimiliki oleh kelompoknya tanpa mempertimbangkan kemungkinan sifat personal orang tersebut. Beberapa teknik dapat mengurangi kemunculan prasangka dan diskriminasi dengan penekanan pada pembelajaran untuk tidak membenci.

## D. 2. Kegiatan

Kegiatan mahasiswa ini dilaksanakan di lapangan sesuai dengan kondisi subjek penelitian secara alami. Langkah-langkah kegiatan:

1. Bekerja secara individual di lokasi yang telah ditentukan.
2. Melakukan wawancara, observasi atau keduanya di kedua rumah sakit tersebut. Wawancara atau observasi dapat dilakukan terhadap orang-orang yang ada di rumah sakit (misalnya: dokter, perawat, karyawan, pasien) atau kondisi yang terjadi (misalnya: apotek, UGD, kantin, lapangan parkir) yang di lingkungan sekitar rumah sakit.
3. Menghubungkan teori yang telah dipilih sebelumnya dan melakukan perbandingan hasil wawancara atau observasi untuk keduanya.
4. Melaporkan hasil wawancara dan observasi tersebut beserta analisis sesuai teori-teori yang dipilih. Bila relevan, menggunakan teori-teori Psikologi Perkembangan untuk menjelaskan proses yang tidak tertangkap oleh teori-teori Psikologi Sosial.
5. Konsultasi laporan bisa dilakukan dengan dosen pengampu berdasarkan perjanjian, baik secara langsung maupun dalam jaringan (*on-line*). Batasan pelaksanaan konsultasi adalah 2 hari sebelum batas pengumpulan laporan.

Berikut ini adalah penjelasan kegiatan untuk mahasiswa yang dikirimkan lewat surat elektronik seminggu sebelum kegiatan praktek dimulai.

**MATA KULIAH** : Psikologi Sosial II

**DOSEN PENGAMPU** : Veronica Anastasia Melany, S. Psi., M. Si.

**JENIS KEGIATAN** : Kunjungan Lapangan – Aplikasi Psikologi Sosial dalam Bidang Kesehatan

**WAKTU** : 18 November 2013

### INSTRUKSI

Pilihlah 2 teori sesuai 6 pokok bahasan: Pengaruh Sosial, Hubungan Antar Pribadi, Proses Kelompok, *Evolutionary Psychology*, Perilaku Agresif serta Prasangka dan Diskriminasi. Kemudian kunjungilah dua dari empat pilihan rumah sakit berikut ini sesuai dengan pembagian kelompok.

Kelompok	IMC	RS. Premiere Bintaro	RS. Bunda Dalima (BSD)	Eka Hospital (BSD)
Cut Aldira Rizkyna Chairullah Natalia Onggo Jusiera Zahra Syawali Clarasia Monica Dhindayanti Putri	√		√	
Sarah Meidyana Putri Fhany Aprilia Noor Christy Agung Yunita Rismanino Chandra Sithara Safira	√	√		
Rachma Imandita Nurin Nadhilla Vanya Febiwindyah Purwanto Zavier Cloudya Mashareen Arruneysya	√			√

Lakukanlah wawancara, observasi atau keduanya di kedua rumah sakit tersebut, hubungkanlah dengan teori yang telah dipilih sebelumnya dan lakukan perbandingan untuk keduanya. Wawancara atau observasi dapat dilakukan terhadap orang-orang yang ada di rumah sakit (misalnya: dokter, perawat, karyawan, pasien) atau kondisi yang terjadi (misalnya: apotek, UGD, kantin, lapangan parkir) yang di lingkungan sekitar rumah sakit. Kemudian, laporkanlah hasil wawancara dan observasi tersebut beserta analisis sesuai teori-teori yang dipilih dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD.

Bila relevan, silakan menggunakan teori-teori Psikologi Perkembangan untuk menjelaskan proses yang tidak tertangkap oleh teori-teori Psikologi Sosial. **Daftar Pustaka** bersifat wajib dan berisi semua referensi yang dipergunakan dalam menyusun laporan ini. Daftar Pustaka ditulis dalam bahasa Indonesia dengan mengikuti kaidah laporan penelitian yang dikeluarkan oleh APA edisi 6 tahun 2010.

#### **FORMAT LAPORAN**

1. Judul: Laporan **Kunjungan Lapangan – Aplikasi Psikologi Sosial dalam Bidang Kesehatan**. Pada halaman judul tuliskan pula: nama mahasiswa, NIM, mata kuliah, program studi dan nama universitas.
2. Gunakan kertas bekas ukuran A4. Margin normal atau narrow, huruf Arial 11 atau Times New Roman 12 dan spasi 1,5. Isi laporan maksimal menggunakan 3 halaman. Daftar Pustaka maksimal menggunakan 1 halaman.
3. Laporan dikumpulkan ke bagian BAK pada tanggal 17 Desember 2012 maksimal pada pukul 16.00 WIB. Mahasiswa harus mengumpulkannya sendiri untuk kemudian mengisi daftar hadir UAS.

### D. 3. Laporan

Laporan kegiatan mahasiswa harus menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Gunakan kertas bekas ukuran A4.
2. Judul: Laporan **Kunjungan Lapangan – Aplikasi Psikologi Sosial dalam Bidang Kesehatan**.
3. Pada halaman judul tuliskan pula: nama mahasiswa, NIM, mata kuliah, program studi dan nama universitas.
4. Laporan diketik (times new roman 12 atau arial 11) dengan margin normal atau narrow, maksimal 5 halaman.
5. Laporan harus menyertakan daftar pustaka yang ditulis sesuai ketentuan APA.

### E. Daftar Pustaka

- American Psychological Association. (2009). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (6<sup>th</sup> ed.). Washington: American Psychological Association.
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social Psychology*. (7<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2008). *Social Psychology*. (5<sup>th</sup> ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (ed). (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.